

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING*
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X
SMK BINA PUTRA**

Sindy Antika Sari¹, Maya Masyita Suherman², Reza Pahlevi¹

¹sindyantikam@gmail.com, ² mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id ³rezapahlevi@ikipsiliwangi.ac.id

Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

This research examines the effectiveness of group counseling using problem-solving techniques to enhance the self-confidence of 10th-grade students at SMK Bina Putra. The study aims to determine the impact of group counseling with problem-solving techniques on the self-confidence of these students. The research employed a one-group pre-test and post-test design. The sample consisted of six 10th-grade students majoring in Electrical Engineering. The study found an increase in students' self-confidence, as indicated by the average pre-test score of 136.83, which rose to an average post-test score of 171.50 after the intervention. Additionally, the T-test results showed a value of 0.005, which is smaller than 0.05, indicating a significant difference between the pre-test and post-test results. This implies that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. Therefore, it can be concluded that group counseling using problem-solving techniques significantly affects students' self-confidence.

Keywords: *self-confidence, group counseling, problem-solving*

Abstrak

Penelitian mengenai Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X Smk Bina Putra. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan tehnik *problem solving* terhadap kepercayaan diri siswa kelas X Smk Bina Putra. Metode yang digunakan *one group pre and posttest design*. Sample yang digunakan sebanyak 6 siswa kelas X jurusan Teknik Elektro. Pada penelitian ini terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa dilihat dari jumlah rata – rata hasil pretest 136,83 dan setelahdi berikan layanan jumlah nilai rata- rata posttest siswa adalah 171,50. Lalu jika dilihat dari hasil T-test nilai sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05 maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan terhadap kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Kata Kunci: *kepercayaan diri, bimbingan kelompok, teknik problem solving*

PENDAHULUAN

Menurut Lauster (2003:72) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Lauster (1990: 25) yaitu orang yang mempunyai penerimaan diri, kemandirian, optimisme, ketenangan, keterbukaan terhadap pengalaman baru. Lauster juga menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri seseorang dapat mengakibatkan orang tersebut menjadi ragu-ragu, pesimis dalam menghadapi rintangan, kurang bertanggungjawab, cemas dalam mengemukakan gagasan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan Dewi , *et al.*, (2021) menurutnya Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan.

Bertolak dari masalah latar belakang di atas peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kepercayaan diri siswa kelas x di SMK Bina Putra?, Bagaimana implementasi bimbingan kelompok dengan *teknik problem solving* terhadap kepercayaan diri siswa kelas x di SMK Bina Putra?, Kendala apa yang dihadapi oleh siswa kelas x di SMK Bina Putra dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*?

Sejalan dengan latar belakang diatas maka tujuan umum penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan tentang Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kepercayaan diri siswa kelas x di SMK Bina Putra Implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kepercayaan diri pada siswa SMA. Dan Kendala yang dihadapi oleh Guru dan Siswa kelas x di SMK Bina Putra dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian, Creswell & Plano Clark (2015). Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu *the explanatory sequential*. Desain *explanatory sequential* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). Berikut merupakan desain *explanatory sequential*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri siswa adalah instrument kepercayaan diri yang di adopsi dari Rika Putriani, M,Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep kepercayaan diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan-pilihan dan membuat keputusan terhadap diri sendiri agar mampu untuk melakukan dan berbuat sesuatu. Melalui distribusi angket dalam penelitian kuantitatif, di peroleh hasil data yang memberikan gambaran mengenai kepercayaan diri siswa. Tujuan utama dari penggunaan angket tersebut adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kepercayaan diri siswa, yang kemudian menjadi dasar dalam menyesuaikan konteks layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving. Hasil dari pengisian angket tersebut menjadi titik awal dalam merumuskan konteks layanan bimbingan kelompok, yang digunakan untuk pengaruh layanan tersebut.

Tabel 1. hasil pretest dan posttest siswa

Nama lengkap	Pretest	katagori	postest	katagori
RNA	138	sedang	172	sedang
RA	140	sedang	207	tinggi
MSD	129	sedang	174	sedang
MIA	143	sedang	199	sedang
CS	129	sedang	174	sedang
ZSN	142	sedang	160	sedang
Jumlah	721		1086	
rata – rata	136.83		171.50	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 6 siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving mengalami perubahan. Dengan mendapatkan nilai rata-rata 181 yang berarti lebih besar daripada nilai rata-rata pretest yakni 120,17 Melalui Uji paired sample t Test di peroleh hasil sebagai berikut

Table 2. Hasil Output SPSS Uji T Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Postest – Pretest	34.667	17.637	7.200	16.158	53.176	4.815	5	.005

Dari tabel tersebut diketahui bahwa Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05 maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan postest. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Teknik problem solving untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa” dapat diterima.

Pembahasan

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dimulai dengan adanya pemilihan pembentukan siswa yang dipilih berdasarkan hasil angket terendah pretest yang telah dilaksanakan dengan 6 siswa yang menjadi sampel penelitian. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dilaksanakan selama beberapa pertemuan dengan rincian sebagai berikut Pertemuan pertama Pada sesi ini pretest diberikan kepada siswa kelas X Teknik Elektro. Tahap ini merupakan tahap analisis awal untuk perumusan layanan bimbingan kelompok yang kemudian akan di ambil sebanyak 6 sampel siswa.

Siswa dibentuk menjadi satu kelompok setelah itu peneliti Pada tahap ini peneliti mengadakan kontrak kegiatan untuk mengetahui kesediaan siswa mengikuti layanan ini hingga selesai dan ketika semua anggota kelompok sepakat dengan kontrak selanjutnya Pada tahap ini peneliti meminta anggota kelompok untuk mencari tahu terlebih dahulu masalah apa yang ingin dibahas. Setelah itu peneliti meminta mereka memaparkan masalah yang mereka satu persatu mengenai kepercayaan diri mereka. Anggota kelompok diminta berdiskusi untuk mengumpulkan fakta-fakta terkait masalah yang mereka identifikasi sebelumnya dan berdiskusi tentang informasi yang diperlukan untuk memahami masalah secara menyeluruh dan mencari informasi yang belum diketahui.pada

Tahap pengahiran anggota diminta untuk memaparkan hasilnya dan menilai apakah alternatif ini berjalan dengan lancar dan apakah efektif dalam menangani permasalahan yang di ambil. pemimpin kelompok memberitahukan bahwa layanan ini telah selesai dilaksanakan dan dilanjutkan dengan memaparkan ulang tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dan pemaparan kesimpulan dari layanan. Terahir Pertemuan ketiga mereka diminta memaparkan ulang kesimpulan hasil dari layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. selanjutnya peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi angket posttest kepercayaan diri untuk mencari tau lebih dalam apakah layanan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dilanjutkan dengan saling memberikan feedback setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* serta diakhiri dengan do'a penutup.

Dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving di SMK kelas X, siswa mungkin mengalami beberapa hambatan. Salah satunya adalah sulitnya mereka dalam mengidentifikasi akar permasalahan, yang dapat menghambat mereka dalam menemukan solusi yang tepat. Selain itu, kekurangan dalam kemampuan berkomunikasi dan pemahaman tentang teknik problem solving juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, peneliti memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa selama proses layanan bimbingan kelompok. Dengan bimbingan yang efektif, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan tersebut dan memperoleh manfaat yang maksimal dari layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X SMK Bina Putra, dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik problem solving diberikan pada 6 siswa, didapatkan rata-rata nilai awal pretest dengan rata-rata 136.83 Setelah diberikan layanan, hasil posttest mengalami peningkatan dengan hasil nilai rata-rata 171.50 sejalan dengan itu, nilai sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05 maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X Teknik Elektro SMK Bina Putra.

Implementasi bimbingan kelompok dengan tehnik *problem solving* terhadap kepercayaan diri siswa SMK Bina Putra Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik problem solving untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa berjalan lancar dalam tiga sesi pertemuan. Siswa mengalami perubahan yang positif dan membanggakan dalam tingkat kepercayaan diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, setelah dilaksanakan layanan ini, ia sudah memahami apa itu kepercayaan diri, mengenal apa masalah yang ada dalam diri mereka serta penyelesaian. Dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving di SMK kelas X, siswa mungkin mengalami beberapa hambatan. Salah

satunya adalah sulitnya mereka dalam mengidentifikasi akar permasalahan, yang dapat menghambat mereka dalam menemukan solusi yang tepat. Selain itu, kekurangan dalam kemampuan berkomunikasi dan pemahaman tentang teknik problem solving juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

REFERENSI

- Corey, G. (2021). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Dewi, Putu Sri Indah Yulia, Nani Kurniati, dan Wahidaturrahmi. "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1.2 (2021): 122-131.
- Elfira, N. (2013). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konselor*, 2(1), 279–282. <https://doi.org/10.24036/0201321728-0-00>
- Karomi, Laila. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits: Penelitian terhadap siswa kelas VIII di MTs Nurul Falah Jakarta Timur. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Lauster, P. (2003). "Kepercayaan Diri: Konsep dan Implikasinya dalam Pembelajaran." Dalam Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, disunting oleh Soemirat dan Tim, 72-73.
- Lauster, P. (1990). Test Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lauster, P. (1997). *Psychologie der Selbstsicherheit: Wege zu einem besseren Selbstwertgefühl*. Ravensburg: Otto Maier Verlag.
- Salsabila, Tuhva. Pengaruh *quarter life crisis* terhadap kepercayaan diri mahasiswa psikologi UIN Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.